**POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI BERMEDIA**

**ANAK DENGAN ORANG TUA TINGGAL TERPISAH**

**(STUDI PADA: MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2018)**

Lorenza Hana Posumah, Elfie Mingkid, Stefi H. Harilama

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Hanapsmh02@gmail.com

**ABSTRAK**

**Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan terhitung sebanyak 5 orang. Penetapan Informan menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti menetapkan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian yang berdasarkan pada teori yang dipelopori oleh Fitzpatrick yaitu Teori Skema Hubungan Keluarga yaitu untuk mengetahui pola komunikasi seperti apa yang dihasilkan pada hubungan jarak jauh dilihat dari 2 orientasi yaitu: orientasi percakapan dan ortientasi kepatuhan. Dalam penelitian ini peneliti menemui 3 tipe yang digunakan setiap keluarga informan untuk berinteraksi dengan anggota keluarganya yaitu : 1. tipe konsensual dimana keluarga dari informan 1 memiliki skema percakapan dan skema kepatuhan yang tinggi, 2. tipe pluralistis yakni memiliki skema percakapan tinggi namun memiliki kepatuhan yang rendah. peneliti menemukan kecocokan tipe ini pada keluarga dari informan 2, 3 dan 4. tipe ke 3 yang peneliti temukan ialah tipe protektif pada keluarga dari informan 5 dimana memiliki skema percakapan rendah dan skema kepatuhan yang rendah. Keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang telah diterapkan oleh orang tua, akan membuat anak memahami serta menerapkan makna yang ditangkap oleh anak kedalam interaksinya dengan lingkuan sekitarnya termasuk pada saat anak dengan orang tua memiliki hubungan jarak jauh ataupun tinggal terpisah.**

**Kata Kunci : Pola Komunikasi Antarpribadi Bermedia**

*ABSTRACT*

*In this study, the researcher used a qualitative type of research. The number of informants counted as many as 5 people. Determination of informants using purposive sampling technique in which researchers set certain criteria. The results of the research based on the theory pioneered by Fitzpatrick, namely the Family Relationship Scheme Theory, which is to find out what communication patterns are produced in long distance relationships, seen from 2 orientations, namely: conversation orientation and obedience orientation. In this study, the researcher found 3 types used by each informant's family to interact with his family members, namely: 1. consensual type in which the family of informant 1 had a conversation scheme and high compliance scheme, 2. pluralistic type, which had high conversational schemes but had low compliance. low. The researcher found a match of this type in the families of informants 2, 3 and 4. The third type that the researchers found was the protective type in the families of informants 5 which had low conversational schemes and low compliance schemes. The openness, empathy, supportive attitude, positive attitude and equality that have been applied by parents will make the child understand and apply the meaning captured by the child into their interaction with the surrounding environment, including when the child and his parents have a long distance relationship or live separately.*

*Keywords: Interpersonal Communication Patterns with Media*

**PENDAHULUAN**

D

alam komunikasi antarpribadi akan muncul pola komunikasi antarpribadi jarak jauh yang tentu akan berbeda dengan mereka yang melakukan kegiatan komunikasi langsung. Jika penyampaian isi pesan komunikasinya tidak tersampaikan dengan baik maka tujuan dari komunikasi itu tidak efektif. Seiring berkembangnya zaman, banyak keluarga yang rela tinggal terpisah dengan anggota keluarganya salah satu contohnya yaitu banyak orang tua yang rela tinggal terpisah jauh dengan anaknya hanya karena ingin memberikan pendidikan yang terbaik untuk masa depan anak mereka sehingga orang tua menyekolahkan anaknya di kota besar karena menurut mereka sekolah dan universitas yang berkualitas itu ada di kota besar. Dengan demikian mengakibatkan komunikasi tidak dapat dilakukan secara rutin. dari sinilah permasalahan akan muncul dari suatu hubungan antar anak dengan orang tua tetapi dengan berkembang pesatnya teknologi dan komunikasi yang semakin canggih ini mempengaruhi komunikasi yang terjalin antar sesama anggota keluarga yaitu dengan munculnya alat elektronik dan aplikasi seperti Instagram, Whatsapp dan media komunikasi lainnya yang dapat digunakan untuk telepon, *chatting*, video *call* dan lain-lain. Dengan menggunakan media ini akan membantu anak dengan orang tua yang tinggal terpisah untuk menjaga komunikasi agar tetap terjalin. Meskipun dengan memanfaatkan media dapat mempermudah komunikasi jarak jauh namun tidak dapat dihindari ada beberapa hambatan yang dapat membuat aktivitas komunikasi menjadi terganggu diantaranya ialah jaringan komunikasi yang *error* atau gangguan jaringan dan kehabisan pulsa atau kuota internet. Hambatan inilah yang mempengaruhi komunikasi bermedia tidak berjalan dengan lancar. Fenomena kuliah di luar daerah juga terjadi di Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT). Salah satu Universitas yang ditemui di setiap Fakultas memiliki mahasiswa yang tinggal terpisah dengan orangtua khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) pada Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang berasal dari luar provinsi Sulut. Tinggal terpisah disini artinya ialah orang tua yang tinggal terpisah dengan anaknya di luar Sulawesi. Hal ini diakibatkan karena anak ingin melanjutkan studi di UNSRAT Manado. Perbedaan pendapat serta keinginan dapat terjadi dengan siapa saja termasuk pada hubungan orangtua dan anak. Namun, pola komunikasi jarak jauh tentu berbeda dengan mereka yang berkomunikasi secara langsung tanpa terpisahnya jarak dan waktu. Tapi jika terjadi masalah antar anak dengan orang tua yang tinggal terpisah dan tidak dihadapi dengan benar atau isi pesan komunikasinya tidak efektif serta dapat menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya kepercayaan, kurangnya keterbukaan serta berkurangnya keakraban yang dapat menimbulkan jarak antar orangtua dan anak bahkan dapat menyebabkan perubahan sikap terhadap masing-masing pihak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antarpribadi bermedia orangtua dan anak yang tinggal terpisah. Tujuan Penelitian, Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antarpribadi bermedia anak dengan orang tua tinggal terpisah.

**METODOLOGI PENELITIAN**

M

etode Penelitian digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2005) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Lokasi Penelitian; Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sam Ratulangi Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Informan Penelitian; Subjek penelitian ini nantinya akan diperoleh dengan teknik *Purpossive* *Sampling* yaitu teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset/penelitian (Kriyantono 2010: 158). Pemilihan informan akan berhenti ketika peneliti sudah menemukan data jenuh saat melakukan penelitian pada informan. Peneliti menetapkan kriteria subjek penelitian diantaranya yaitu; (1) Subjek penelitian (anak) mahasiswa rantau di Universitas Sam Ratulangi khususnya di FISIP jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2018, Kota Manado. (2) Subjek penelitian melakukan komunikasi lewat peralatan elektronik dengan menggunakan media. (3) Anak (mahasiswa) yang tinggal terpisah dari daerah tempat orang tua mereka tinggal. Fokus Penelitian; (1) Bagaimana orientasi percakapan dalam berkomunikasi antarpribadi bermedia antar anak dengan orang tua tinggal terpisah? (2) Bagaimana orientasi kepatuhan anak dalam berkomunikasi antarpribadi bermedia dengan orang tua tinggal terpisah. Metode Pengumpulan Observasi, Wawancara. Teknik Analisa Data; Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Teknik analisis model Miles & Huberman (Sugiyono 2017:338-345) yang meliputi; (1) *Data Reduction* (Reduksi *Data*), yaitu memilah-milah hasil wawancara dan dokumentasi yang masih kompleks dan tidak terstruktur sehingga peneliti memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. (2) *Data* *Display* (Penyajian *Data*), dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan berupa penyajian secara deskriptif atau naratif atas data yang telah dikategorikan dalam bentuk laporan yang sistematis untuk selanjutnya dianalisis untuk mengambil kesimpulan. (3) *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), peneliti mencari makna dari data-data yang terkumpul kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah untuk dipahami. Data tersebut kemudian dihubungkan dengan data lainnya, mudah ditarik sebagai kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

H

asil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 orang informan yang memiliki latar belakang tinggal terpisah dengan keluarga mereka masing-masing. Terdapat beberapa uraian dari hasil wawancara terkait 2 skema orientasi keluarga yang digunakan oleh masing-masing keluarga yakni skema orientasi percakapan dan skema orientasi kepatuhan. (1) Skema Orientasi Percakapan; Peneliti ingin mengetahui apakah setiap dari keluarga informan memiliki kebebasan dalam menyampaikan gagasan dan pemikiran yang disampaikan melalui media dan peneliti ingin mengetahui seberapa sering kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing keluarga. Maka peneliti mengelompokkan hasil wawancara yakni; (A) Kebebasan Berpendapat; Setiap manusia diberikan hak untuk menyampaikan gagasan dan pemikirannya karena menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab. Namun peluang tersebut hanya dimiliki oleh beberapa orang seperti pada hubungan anak dengan orang tua yang diharapkan memiliki hubungan yang harmonis sehingga hubungan baik tersebut menimbulkan keserasian dalam hubungan timbal balik antar anggota keluarga. Pada hasil wawancara peneliti menemukan kecocokan dari informan CT, AH, FP dan FE. Dimana mereka memiliki skema percakapan tinggi yang sama serta berdampak pada hubungan mereka dimana hubungan tersebut sangat erat dan terasa dekat. Orang tua juga memiliki sikap yang mendukung serta terbuka sehingga membuat anak tidak merasa khawatir terhadap *feedback* yang akan diberikan. Memiliki kebebasan serta keberanian dalam menyatakan gagasan dan pikiran. Sedangkan motif ini tidak berlaku pada informan SB dan keluarganya yaitu mereka memiliki skema percakapan rendah dimana tidak melakukan komunikasi secara rutin yang membuat informan tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan .(B) Interaksi Percakapan; Hubungan anak dengan orang tua yang memiliki skema percakapan tinggi akan sering melakukan interaksi percakapan dengan isi pesan terkait rutinitas yang dilakukan oleh masing-masing pihak. Dengan begitu anak dengan orang tua tetap akan merasa terhubung walaupun tinggal di daerah yang berbeda*.* Motif ini juga didapati pada informan CT, AH, FP dan FE karena memiliki waktu luang untuk berbicara dengan anggota keluarga. Topik pembicaraan mengandung motivasi dan dorongan serta kemampuan orang tua yang memposisikan diri sebagai teman baik anak melalui sikap mengahargai dan menjadi pendengar yang baik bagi anak.Namun hal tersebut menjadi hal yang sebaliknya dimana SB dan keluarganya memiliki skema percakapan rendah dimana tidak melakukan komunikasi secara rutin yang membuat informan tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan. (2) Skema Orientasi Kepatuhan; Peneliti ingin mengetahui apakah anak konsisten terhadap keinginan orang tua atau keputusan yang telah disetujui oleh anak dan peneliti ingin mengetahui apakah anak patuh terhadap media dimana anak dengan orang tua sebelumnya telah melakukan perencanaan untuk berkomunikasi lewat media seperti berkomunikasi lewat telfon ataupun *video call*. Maka peneliti mengelompokkan hasil wawancara yakni; (A) Konsisten Terhadap Keputusan Orang Tua; Setiap keluarga pasti memiliki cara yang berbeda serta memiliki pengalaman yang berbeda termasuk pengambilan keputusan dimana anak dituntut untuk menjalankan cara hidup yang sesuai dengan keinginan orang tua. Skema kepatuhan yang tinggi ini menekankan pada kepatuhan terhadap orang yang lebih dewasa atau keputusan berada ditangan orang tua. Peneliti mendapati motif ini berlaku pada informan CT dan keluarga dimana mereka memiliki dan menerapkan skema kepatuhan tinggi dikarenakan telah diarahkan secara perlahan oleh orang tua agar memahami maksud dan tujuan dari orang tua membuat anak konsisten terhadap keputusan orang tua. Berbeda dengan informan AH, FP dan FE, dimana mereka mengabaikan kesepakatan yang telah dibuat. Hal tersebut diabaikan sebab informan diluar pengawasan orang tua. (B) Kepatuhan Terhadap Media; Dalam hal ini dijelaskan bahwa dalam proses komunikasi ini kepatuhan terhadap media yaitu apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi seperti dalam bentuk telfon ataupun video call. Namun berdasarkan hasil wawancara yakni hanya satu informan yang pernah melaksanakan perencanaan sebelum melakukan komunikasi. Motif ini pada hasil wawancara ditemui pada informan CT, dimana informan telah membuat perjanjian atau perencanaan sebelumnya dengan orang tuanya untuk melakukan percakapan lewat telfon tetapi informan tidak dapat menepati kesepakatan tersebut dikarenakan informan tidak sengaja untuk menunda atau mengabaikan peristiwa tersebut. Hal serupa terjadi pada informan AH, FP dan FE namun dengan alasan yang berbeda yaitu mereka tidak pernah mengadakan kesepakatan terhadap perencanaan media sebab memiliki masing-masing pihak sibuk mengerjakan rutinitas sehari-hari namun hal tersebut tidak mempengaruhi hubungan kedekatan antar anak dengan orang tua. Maka berdasarkan proses yang terjadi bisa disimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu Pola Komunikasi Sekunder dimana proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama yakni lambang verbal yaitu bahasa karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikasi dan media sebagai sarana penunjang oleh DeVito (Sintia 2013:3-4).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

K

esimpulan; Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa pola yang terjadi antar anak dengan orang yaitu Pola Komunikasi interpesonal bermedia dikarenakan menggunakan media sebagai alat penunjang agar percakapan dapat terjalin walau dalam kondisi berjauhan. Dengan demikian hubungan jarak jauh tersebut akan menghasilkan tipe-tipe keluarga yakni tipe konsensual, tipe pluralistis dan tipe protektif yang ditemui pada keluarga dari 5 informan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Sam Ratulangi Manado. Saran; Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran dari peneliti ialah; (1) Anak dengan orang tua yang tinggal terpisah diperlukan untuk secara rutin berkomunikasi dengan sikap terbuka serta positif agar dapat membangun hubungan yang harmonis dengan begitu anak juga dapat merasa nyaman untuk *sharing* dengan keterbukaan kepada orang tua. (2) Membangun kedekatan dengan anak akan membuat anak berkomitmen serta secara konsisten mampu menjaga janji yang telah disepakati dengan orang tua walau dalam kondisi berjauhan. (3) Agar supaya tidak memiliki hubungan yang canggung dengan anggota keluarga maka sebaiknya informan 5 menerapkan tipe keluarga pluratistik agar dapat membuat anak menjadi pribadi yang terbuka serta berani dalam memberikan tanggapan dan agar supaya kedua pihak bisa saling bertukar pendapat dan tidak mendominasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adler, R. B., & Rodman, G. (2003). *Understanding Human Communication*. Britania Raya: Oxford University Press.

Deddy, M. (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DeVito, J. A. (2001). *Study Guide to Accompany DeVito, the inperpersonal book.*

DeVito, J. A. (2007). *The Interpersonal Communication Book.edisi 11. Pearson Education, Inc.*

Effendy, O. U. (2002). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* Bandung: Rosdakarya.

Effendy, O. U. (2004). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* bandung : Rosdakarya.

Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* Bandung: Rosdakarya.

Gunarsa, S. d. (2005). *Psikologi Remaja.* Gunung Mulia.

Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan medianya.*

Jalaludin, R. (2007). Psikologi Komunikasi *(edisi revisi).* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kasali, R. (2005). *Manajemen Public Relation Konsep dan Aplikasinya.* Jakarta, Indonesia: PT. Pustaka Utama Grafiti.

Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertasing, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran.* Jakarta: Kencana.

Liliweri. (1991). *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

Liliweri, A. (1991). *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

Little John, S. W., & Karen, F. A. (2009). *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication.* Jakarta.

Mcquail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa 2, 6e.* Salemba Humanika.

Moleong, L. J. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2018). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Pengantar Praktis.* Yogyakarta: PT Pustaka Baru Pers.

Ruslan, R. (2018). *Manejemen Public Relations & Media Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Soejanto, A. (2005). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.

Turow, J. (2009). *Media Today: an Introduction to Mass Communication, Routledge, Londong & New york.*